

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi di Jawa Timur

***Raharjo Eko Jarot, Juliani Pudjowati, Abdul Fattah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/ekobis.v1i2.33

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; serta untuk mengetahui dan menganalisis manakah diantara indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur. Indeks Harga Konsumen (X1), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X2) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (X3) terhadap Tingkat Inflasi (Y) pada 8 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisa regresi berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; serta variabel indeks harga konsumen berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur.

Kata kunci : Indeks Harga Konsumen, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Tingkat Inflasi.

ABSTRACT

This research is to find out and analyze whether the consumer price index, interest rates of Bank Indonesia certificates, and the exchange rate of the rupiah against the dollar have a partial and simultaneous effect on the inflation rate in East Java; as well as to find out and analyze which among the consumer price indexes, interest rates on Bank Indonesia certificates, and the exchange rate of the rupiah against the dollar have the dominant influence on the inflation rate in East Java. Consumer Price Index (X1), Bank Indonesia Certificate Interest Rate (X2) Rupiah Exchange Rate Against US Dollar (X3) to Inflation Rate (Y) in 8 districts / cities in East Java in 2014-2017. The sampling technique in this study was conducted by using *purposive sampling* technique. Data analysis uses multiple regression analysis. The results of the analysis can be concluded that the consumer price index, interest rates of Bank Indonesia certificates, and the exchange rate of the rupiah against the dollar have a partial and simultaneous effect on the inflation rate in East Java; and consumer price index variables have a dominant effect on the inflation rate in East Java.

Keywords : Consumer Price Index, Bank Indonesia Certificate Interest Rate, Rupiah Exchange Rate Against US Dollar, Inflation Rate.

PENDAHULUAN

Sasaran pokok dalam pembangunan ekonomi Jawa Timur adalah terciptanya landasan yang kuat bagi masyarakat untuk tumbuh dan berkembang menuju masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa, dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan daerah yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Jawa Timur sebagai suatu provinsi yang sedang meningkatkan potensi daerahnya, sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan provinsi mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat kota dan kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan di ketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Menurut Todaro dan Smith (2004) terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*).

Menurut Adam Smith (dalam Todaro, 2010), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Selain akumulasi kapital, pertumbuhan penduduk juga merupakan peran penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, menurut Malthus jumlah penduduk (dalam arti angkatan kerja) bukan saja input produksi, tetapi sekaligus juga sumber permintaan efektif atas barang dan jasa.

Salah satu landasan pembangunan, sebagaimana telah ditetapkan dalam trilogi pembangunan adalah pencapaian stabilitas ekonomi. Kestabilan ekonomi tercermin terutama melalui terkendalinya laju inflasi atau terkendalinya laju perubahan tingkat harga barang dan jasa. Inflasi yang cepat atau terlalu cepat merupakan unsur destrabilisasi yang terbesar yang dapat menghambat usaha pembangunan ekonomi. Hal ini karena, pertama, laju inflasi merupakan proses perubahan pada umumnya. Kedua, tingkat inflasi yang terlalu tinggi akan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi daya saing komoditi ekspor di pasar internasional. Ketiga, inflasi yang tinggi akan dapat menghilangkan kepercayaan orang terhadap nilai mata uang. Orang cenderung mengalihkan kekayaannya, dari kekayaan berbentuk uang ke kekayaan yang berbentuk harta tetap, seperti tanah, mata uang asing yang tidak terlalu inflasi.

Sehubungan dengan itu maka perlu diperhatikan pertumbuhan uang kuantitas tersebut, dalam arti bahwa jumlah uang yang beredar harus sesuai dengan perekonomian yang didukungnya. Salah satu peristiwa moneter yang

sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Dalam mengatur sistem moneter di negara kita, otoritas moneter dan lembaga keuangan sangat berperan dalam penciptaan yang beredar di masyarakat dalam bentuk uang kartal (kertas dan logam) atau juga disebut uang primer (*base money*) / MO, sedang bagi perbankan dan lembaga keuangan adalah bank reverse (R) berdasarkan uang primer yang dimiliki (R) menciptakan uang sekunder dalam bentuk Giral seperti : giro (*demand deposits*), deposito berjangka (*time deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan uang sekunder lainnya, mereka yang terlibat dalam penciptaan dan penawaran uang beredar merupakan satu kesatuan yang dalam suatu sistem moneter.

Sesuai dengan Pasal 1 ayat 10 UURI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia bahwa kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah, yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga. Tujuan dari kebijakan tersebut dapat digunakan untuk mencapai sasaran akhir (*final target / ultimate target*) yakni laju inflasi yang relatif rendah dan terkendali, tanpa harus banyak mengorbankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berarti.

Kenaikan harga dalam suatu inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga antara lain : indeks biaya hidup (*consumer price index*), indeks perdagangan besar (*wholesale price index*), GNP deflator. Indeks biaya hidup mengukur biaya/ pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Banyaknya barang dan jasa yang tercakup dapat bermacam-macam.

Keseimbangan eksternal, dalam hal ini adalah kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga mempengaruhi inflasi, berlakunya sistem nilai tukar mengambang bebas pada tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia tidak memiliki target nilai tukar rupiah terhadap USD pada level tertentu karena mekanisme penawaran dan permintaan di pasar valuta asing ditentukan oleh pelaku pasar. Selain itu, secara teori dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, bank sentral, tidak wajib memupuk cadangan devisa yang banyak karena tidak kewajiban bank sentral untuk melakukan intervensi (menjual / membeli valuta asing di pasar) guna mempertahankan pada level tertentu. Dengan demikian, kestabilan nilai tukar rupiah juga memegang peranan penting dalam upaya mengendalikan laju inflasi dalam negeri.

Samuelson dan Nordhaus dalam Irwan (2016), mengemukakan bahwa inflasi terjadi akibat tingkat harga-harga umum naik, seperti harga beras, bahan bakar, tingkat upah, harga tanah, dan sewa barang-barang modal naik.

Tingkat suku bunga sebagai instrumen moneter selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter, dalam hal ini Bank Sentral, untuk menjaga stabilitas jumlah uang yang beredar di masyarakat. Tingkat suku bunga dikemukakan oleh Boediono (2008), Pengertian tingkat suku bunga sebagai "harga" ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi "pertukaran" antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti (misalnya setahun lagi).

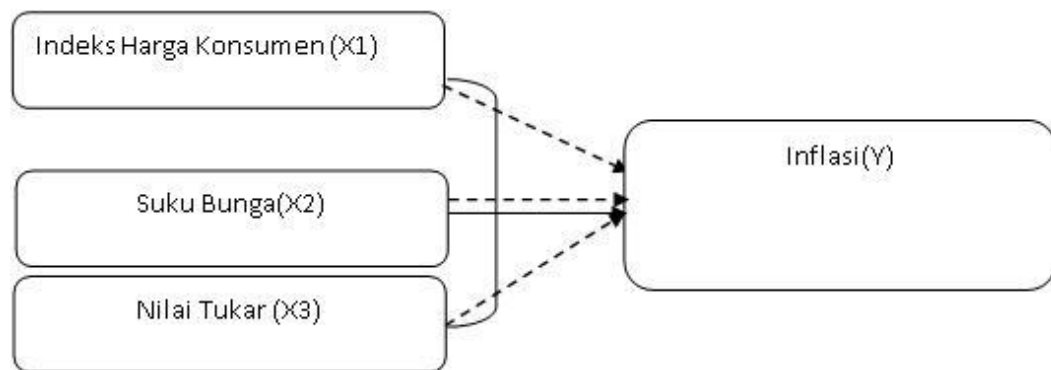
Kurs atau nilai tukar merupakan instrumen utama dalam menentukan kebijakan moneter.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis manakah diantara indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Konseptual

Pada dasarnya kerangka konseptual suatu penelitian dikemukakan dengan tujuan sebagai jawaban sementara terhadap gejala-gejala yang terjadi pada permasalahan. Sebagai dasar kerangka konseptual, peneliti mengacu pada beberapa kajian teoritis serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian. Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Hubungan Simultan
-----> : Hubungan Parsial

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka berfikir maka hipotesis penelitian adalah: (1) Bahwa indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; (2) Bahwa indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur; (3) Bahwa indeks harga konsumen, berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian – penelitian ini. Maka akan diidentifikasi variabel dari variabel- variabel bebas Indeks Harga Konsumen (X1), Suku Bunga SBI (X2) dan Nilai Tukar (X3) untuk variabel terikat adalah Inflasi (Y) berdasarkan variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut : (1) Indeks Harga Konsumen (X1) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu (Mankiw, Quah & Wilson, 2012); (2) Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (X2) adalah sistem bunga atau diskonto yang digunakan Sertifikat Bank Indonesia dengan kurun waktu 1-3 bulan (<https://www.simulasikredit.com>); (3) Nilai tukar atau kurs (X3) adalah satu jenis harga atau nilai uang suatu negara, sedangkan pertukaran valuta asing adalah suatu kegiatan memperdagangkan mata uang dari negeri yang berbeda (Lindert dan Charles P. Kindleberger, 2003); (4) Inflasi (Y) adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang berlaku terus-menerus (Nopirin, 2002).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dari data sekunder diambil berdasarkan data tingkat inflasi, indkes harga konsumen, tingkat suku bunga dari BPS Jawa Timur dan Bank Indonesia Surabaya. Sampel penelitian adalah dari Indeks Harga Konsumen (X1), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X2) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (X3) terhadap Tingkat Inflasi (Y) pada 8 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2014-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah kelengkapan data mengenai nilai Indeks Harga Konsumen (X1), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X2) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (X3) terhadap Tingkat Inflasi (Y).

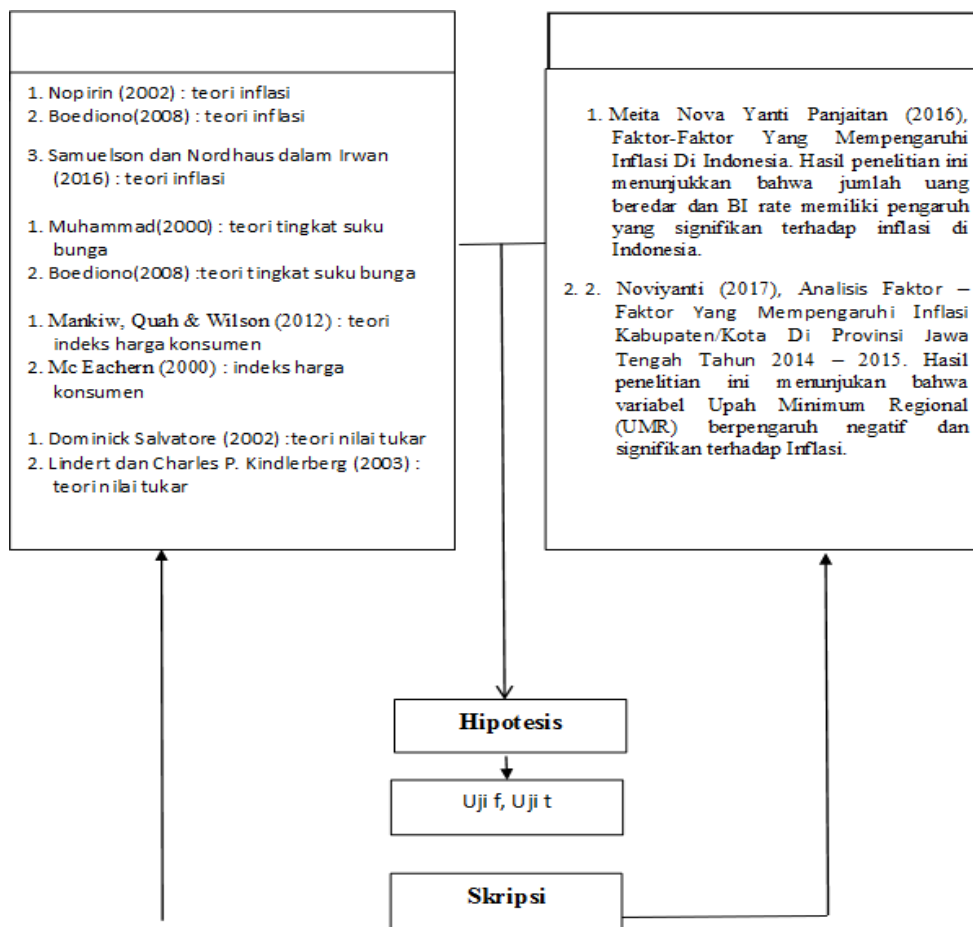
Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan *purposive* teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Pada usulan penelitian ini data yang digunakan adalah data berkala (*time series*) dalam period waktu bulanan, selama 39 bulan sejak awal bulan tahun 2014 sampai dengan bulan desember Tahun 2017.

Teknik Analisis

Dalam hal ini untuk menganalisis data konkrit digunakan analisa regresi berganda.

Kerangka Proses Berpikir



Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi Data

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Indeks Harga Konsumen	60	110.72	133.81	123.2877	6.83596
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia	60	4.25	7.75	6.0625	1.35267
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika	60	11404.00	15227.00	13267.48	868.71258
Tingkat Inflasi di Jawa Timur	60	-0.52	2.38	0.3352	0.44564

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
Model				
(Constant)	-6.933	1.004	-6.907	0.000
Indeks Harga Konsumen	0.081	0.009	1.302	9.524
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia	0.350	0.038	1.010	9.189
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika	0.000	0.000	-0.788	-7.646

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -6.933 + 0.081 X_1 + 0.350 X_2 - 0.000 X_3 + e_i$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Konstanta (β_0) -6.933 yang menunjukkan besarnya variabel Tingkat Inflasi di Jawa Timur yang tidak dipengaruhi oleh variabel Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar atau variabel bebas = 0, maka nilai Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar -6.933, dengan asumsi variabel lain konstan; (2) Nilai koefisien Indeks Harga Konsumen sebesar 0.081 menunjukkan bahwa jika Indeks Harga Konsumen meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 0.081 dan sebaliknya apabila Indeks Harga Konsumen menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 0.081, dengan asumsi variabel lain konstan; (3) Nilai koefisien Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 0.350 menunjukkan bahwa jika Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 0.350 dan sebaliknya apabila Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia menurun satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Inflasi di Jawa Timur 0.350, dengan asumsi variabel lain konstan; (4) Nilai koefisien Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika sebesar -0.000 menunjukkan bahwa jika Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 0.000 dan sebaliknya apabila Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika menurun satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 0.000, dengan asumsi variabel lain konstan; (5) e_i menunjukkan faktor pengganggu di luar model yang diteliti.

Analisis Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh besarnya hubungan antar variabel yang diketahui dari nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R²). Berikut besarnya nilai dari masing-masing hubungan tersebut:

Tabel 3
Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.826	0.683	0.666	0.25763

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	8.000	3	2.667	40.177	0.000
	Residual	3.717	56	0.066		
	Total	11.717	59			

Sumber: Data Diolah

Dari model regresi linier berganda yang telah didapatkan, nilai koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 68.3%. Dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar dengan variabel terikat Tingkat Inflasi di Jawa Timur sebesar 68.3%, sedangkan 31.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Besarnya hubungan antar variabel bebas terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.826. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat di antara ketiga variabel bebas (Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar) dengan Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Diketahui bahwa besarnya nilai Sig. uji F = 0.000, sehingga nilai sig. uji F < α (5%) yang berarti tolak H₀ atau dapat disimpulkan bahwa secara simultan (serempak) variabel Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel Indeks Harga Konsumen sebesar 0.081 dan nilai t hitung sebesar 9.524 dengan nilai signifikansi 0.000. Angka signifikansi uji t sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada α sebesar 5% maka H₀ ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Indeks Harga Konsumen mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Arah pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Indeks Harga Konsumen akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Indeks Harga Konsumen akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	8.000	3	2.667	40.177	0.000
	Residual	3.717	56	0.066		
	Total	11.717	59			

Sumber: Data Diolah

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	-6.933	1.004	-6.907	0.000
Indeks Harga Konsumen	0.081	0.009	1.302	9.524
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia	0.350	0.038	1.010	9.189
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika	0.000	0.000	-0.788	-7.646

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 0.350 dan nilai t hitung sebesar 9.189 dengan nilai signifikansi 0.000. Angka signifikansi uji t sebesar 0.000 lebih kecil daripada α sebesar 5% maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Arah pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien regresi variabel Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar -7.646 dengan nilai signifikansi 0.000. Angka signifikansi uji t sebesar 0.000 lebih kecil daripada α sebesar 5% maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Arah pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur adalah negatif. Dengan demikian, semakin tinggi Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Indeks Harga Konsumen secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur, dimana nilai sig. thitung Indeks Harga Konsumen lebih kecil dari α sebesar 5% dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.081 yang berarti Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Semakin tinggi Indeks Harga Konsumen akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Indeks Harga Konsumen akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur.

Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur, dimana nilai sig. thitung Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia lebih kecil dari α sebesar 5%.

Nilai koefisien regresi sebesar 0.350 yang berarti Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Semakin tinggi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang digunakan Bank Indonesia sebagai alat untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Penjualan SBI diharapkan mampu menyerap kelebihan uang yang beredar di masyarakat. SBI sendiri adalah surat pengakuan utang berjangka dengan kurun waktu 1-3 bulan menggunakan sistem bunga atau diskonto (<https://www.simulasikredit.com>).

Mekanisme kerja Sertifikat Bank Indonesia adalah apabila jumlah uang yang beredar terlalu cepat, maka Bank Indonesia akan menjual surat berharga yang dikenal dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) kepada bank-bank umum maupun masyarakat atau disebut *go public*, dengan cara ini diharapkan akan lebih banyak lagi dana yang masuk ke Bank Indonesia dan jumlah uang yang beredar akan berkurang, sehingga bahaya inflasi akan dapat ditekan. Koefisien regresi Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia menunjukkan arah positif dan signifikan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Meita Nova Yanti Panjaitan (2016) menunjukkan bahwa BI rate atau suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Noviyanti (2017) dimana variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi.

Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur, dimana nilai sig. thitung Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika lebih kecil dari α sebesar 5%. Nilai koefisien regresi sebesar 0.000 yang berarti Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Semakin tinggi Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika akan semakin rendah Tingkat Inflasi di Jawa Timur dan sebaliknya semakin rendah Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika akan semakin tinggi Tingkat Inflasi di Jawa Timur. Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika terbukti berpengaruh terhadap Tingkat Inflasi di Jawa Timur di Surabaya, hal ini menunjukkan bahwa adanya Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika mampu berdampak pada naik turunnya Tingkat Inflasi di Jawa Timur di Surabaya. Koefisien regresi variabel Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika menunjukkan arah negatif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan “indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur” diterima. Indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan “indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur” diterima. Diantara variabel indeks harga konsumen, suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur adalah indeks harga konsumen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan “indeks harga konsumen, berpengaruh dominan terhadap tingkat inflasi di Jawa Timur” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.

<https://www.simulasikredit.com>

Irwan, G., I Putu Tedy Suepa., dan M. Muliati. 2016. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran serta inflasi terhadap kemiskinan di Kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. 3 (3).

Lindert, Peter H dan Kindleberger, Charles P. 2003. *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mankiw, N. G., E. Quah dan P. Wilson, 2012, *Pengantar Ekonomi Mikro Principles Of Economics, An Asian Edition-Volume 1*, Penerbit Salemba Empat, (Alih Bahasa : Barlev Nicodemus Hutagalung).

Meita Nova Yanti Panjaitan, W. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis*, 21(3), 182–193.

Nopirin. 2002. *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi Pertama BPFE*, Yogyakarta.

Noviyanti, R. 2017. The Role of Demand toward Employee's Wage Change: An Islamic Perspective. *Falah : Jurnal Ekonomi Syariah*. 2 (1).

Todaro, M. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Bumi Aksara, Jilid 1 Edisi 9, Jakarta.

Todaro, M. dan Smith, S. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia*. Ketiga. Erlangga : Jakarta.

UURI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia